

PENGARUH PENUGASAN MAHASISWA GURU DI UNIT-UNIT USAHA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA DITINJAU DARI PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI UNIT-UNIT USAHA PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 2)

Moch. Adi Nur Ikhsan, Abdul Latif¹
(adinurikhsan@gontor.ac.id, abdullatif@unida.gontor.ac.id)

Abstract

Entrepreneurship according to islamic view is one of the ways that a Muslim to obtain sustenance and happiness in the world and in the hereafter. Gontor teaches students and teachers entrepreneurial education through their educational facilities, namely assignments in the business units sector that are directly managed by students and teachers. This study aims to find out how much the influence of assignments in business units on the entrepreneurial interests of students, especially in Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 and how much interest students teachers in entrepreneurship. This type of research is included in quantitative research, with data collection methods, observations and questionnaires. Took 60 samples using rosco method, and method to analyze researcher data using validity test, reliability test, normality test, heterokedastisity and using multiple linear regression coefience analyst method assisted with SPSS 21 analysis tool. The results of this study show that partial assignment has no effect on the entrepreneurial interests of teacher students. However, it simultaneously affects the entrepreneurial interests of teacher students with significant results of $0.000 < 0.05$. All of these independent variables had an effect of 28.6% meaning that the other 71.4% were influenced by other factors not discussed in this study. While the entrepreneurial interest of students who are still relatively low because in the planning process is not appropriate so that it leads to prioritizing other interests such as leaving their duties in the cottage business units

Keyword: Assignment, Entrepreneurial Interests, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum dapat tercapai dengan melihat rendahnya para wirausaha hanya 0,2% dari total penduduknya. Ditambah krisis ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi virus COVID

¹ Kampus Pusat UNIDA Gontor, Jl. Raya Siman Km. 06, Siman, Ponorogo Jawa Timur, Telp. +62 352 483762 Fax. +62 352 488182.

(Corona Virus Disease) 19, yang menuntut pemerintah untuk mengambil kebijakan untuk memulihkan kembali perekonomian.² Banyaknya tingkat pengangguran ini tidak hanya terjadi di pedesaan saja namun juga di daerah perkotaan, namun saat ini tingkat pengangguran dapat dikurangi dengan adanya wirausaha. Keberadaan wirausaha ini sangat membantu dalam mengurangi adanya pengangguran terutama di perkotaan.

Ditambah dengan hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan persentase penduduk miskin di Indonesia sebanyak 26,27 juta atau 9,78% dari total 268 juta penduduk Indonesia per semester 1 tahun 2020.³ Yang banyak disebabkan karena tidak adanya lapangan kerja dan angka pemutusan hak kerja yang cukup tinggi dari dampak pandemi ini.

Dengan ini maka minat wirausaha sangat perlu ditingkatkan dan ditanamkan dalam diri generasi muda untuk menghadapi masa depan, dengan melihat sejarah ketika Indonesia dilanda krisis moneter pada tahun 1998, bahwa usaha mikro menengah sebagai seorang wirausaha mampu bertahan. Para pengamat aktivitas kewirausahaan (*Entrepreneurial activity*) masih dianggap relatif rendah. *Entrepreneurial activity* dapat diartikan sebagai individu yang masih aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja, sehingga jika semakin rendah angka indeks *entrepreneurial activity* maka semakin rendah juga tingkat *entrepreneurship* suatu negara yang kemudian akan berdampak pada tingginya pengangguran.⁴

Maka solusi alternatif dari sistem ekonomi Islam adalah dengan menggerakan para wirausahawan muslim dengan motivasi yang memuat *fikrah* Al-Quran dan Hadist Nabi, dengan adanya lembaga-lembaga bisnis Syariah, jasa keuangan Syariah dan perbangkan Syariah cukup banyak namun

² Taufik, Muhammad, *Memicu Pertumbuhan Wirausaha. Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*

³ <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab5>, diakses pada 1 Oktober 2020 pukul 06.07

⁴ *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun 14. Nomor 2. Juli 2009. p. 114

jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga konvensional lembaga Syariah hanya berkisar 5%.⁵

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) sebagai lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu untuk mencetak kader-kader pemimpin yang mampu menghadapi dan menyelesaikan problematika di masyarakat. Di dalam proses mewujudkan cita-cita ini, Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) dengan segala pengalaman yang telah dialaminya kurang lebih selama 90 tahun, Gontor memiliki orientasi kemasyarakatan dengan mengembangkan *life skill* santri dan gurunya supaya kelak dapat terjun langsung ke masyarakat.

Dari berbagai metode yang telah diterapkan Gontor dalam membina dan mencetak kadernya salah satunya yaitu dengan memberikan penugasan bagi santri maupun gurunya. Sehingga dengan penugasan ini santri maupun gurunya diharapkan dapat memiliki wawasan kelilmuan, pemikiran dan pengalaman yang akan sangat berguna kelak untuk mereka setelah dinyatakan lulus dari pondok ini.⁶

Dalam masa ini Gontor membekali para santri dan gurunya sebagai pelaku pendidikan dengan memberikan tugas atau amanah untuk mengelola unit-unit usaha di pondok. Selain itu juga para guru sekaligus menjadi mahasiswa aktif di Universitas Darussalam Gontor. Dengan jumlah santri dan guru di Gontor Kampus 2 yang tidak banyak maka diharapkan mampu merasakan dan mengelola seluruh kegiatan yang berkenaan dengan operasional unit-unit usaha pondok.

Dengan berbekal pengalaman selama mengemban amanah di unit-unit usaha, apakah bisa menumbuhkan minat kewirausahaan para guru yang kemudian dapat dikembangkan lagi setelah menjadi alumni, sehingga dapat mengurangi tingkat penggaguran dengan adanya banyak wirausaha yang

⁵ Nuranisa, *Sistem Kewirausahaan Islam, Iqra': Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, vol. 2. No. 1, Desember 2018, p. 45

⁶ Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. *Bekal Untuk Pemimpin*. (Ponorogo : Trimurti Press, 2011). p. 25

berbanding lurus dengan banyaknya alumni yang keluar dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang siap berkiprah di masyarakat.

Dengan melihat dari amanah penugasan para guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam mengelola unit-unit usaha pondok sekaligus sebagai mahasiswa aktif di Universitas Darussalam Gontor dan juga banyak para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor ingin membuktikan adanya pengaruh penugasan tersebut dengan minat dalam memulai karir wirausaha setelah keluar dari pondok. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan judul: “Pengaruh Penugasan Mahasiswa Guru Di Unit-Unit Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Unit-Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2)”.

LITERATURE REVIEW

Penugasan

Penugasan dalam kamus Gontor adalah salah satu dari sarana pendidikan yang sangat efektif, dengannya guru dan santri akan terlatih, terkendali dan termotivasi. Maka Gontor menyediakan sarana yang luas untuk mengapresiasikan potensi dirinya. Dengan dinamika yang tinggi guru dan santri akan lebih bersemangat dan bergairah dalam melakukan segala aktifitas.

Sehingga penugasan disini berarti proses penguatan dan pengembangan diri, maka siapa yang banyak mendapatkan tugas atau melibatkan dirinya untuk berperan dan mengfungsikan dirinya dalam berbagai kegiatan dan tugas, maka dia lah yang akan kuat dan terampil dalam menyelesaikan berbagai problema kehidupan.

Penugasan juga merupakan kehormatan dan kepercayaan sekaligus kesejahteraan yang diberikan pondok untuk para guru dan santrinya. Dengan penugasan ini seseorang akan bisa bermanfaat bagi orang lain, juga akan dianggap akan keberadaanya karena ia membawa manfaat bagi sekitarnya, sehingga orang yang mendapatkan tugas dan mampu

menyelesaikannya ia akan terhormat dan terpercaya seperti yang disampaikan Allah dalam firman-Nya:

وَمَنْ جَهَدَ فِي أَنْمَا مُجْهِدٌ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَلَمِينَ

Salah satunya yaitu penugasan yang diberikan pondok kepada gurunya di beberapa sektor unit-unit usaha mempunyai beberapa peran dan fungsi yang penting dalam keberlangsungan pendidikan dan pengajaran di pondok. Beberapa peran seorang guru yang ditugasi untuk mengelola unit-unit usaha di pondok memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan santri.

Beberapa unit-unit usaha ada yang dikelola oleh santri senior namun juga ada juga yang dikelola oleh para guru. Masa kepengurusan unit-unit usaha yang dikelola oleh guru tidak dibatasi dalam setahun saja, namun bisa lebih sesuai dengan keputusan dari pimpinan pondok atau wakil pengasuh setiap kampus.⁷ Sistem lain yang juga berlaku dalam kepengurusan unit-unit usaha di PMDG juga adalah kaderisasi yang bertujuan untuk estafet mempertahankan prinsip, sistem, manajemen, dan hal-hal lain yang terdapat dalam sektor tersebut.

Supaya penugasan di unit-unit usaha berjalan dengan baik maka para guru dibekali dengan penerapan fungsi manajemen dalam mengelola unit-unit usaha dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu fungsi manajemen wajib dijalankan oleh setiap pengurus dalam organisasi apapun.⁸ Fungsi manajemen itu diantara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan atau *Planning* adalah sebuah prosedur kegiatan yang merupakan sebuah gagasan dan penentuan kegiatan secara detail yang berhubungan dengan hal-hal yang

⁷ Andi Triawan dan Mastura, “*Pengaruh Pengelolaan Unit-Unit Usaha Pondok Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri.*” *Jurnal Ekonomi Islam.* Vol. 2 No. 2, Desember 2016.

⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), p. 60.

akan direncanakan untuk dilaksanakan pada masa depan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Al-Quran juga telah memberikan konsep atas pentingnya perencanaan ini dalam surat Al Haysr ayat 18:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقْوِا اللَّهَ وَلَنْ تَقْطُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِعَدِيلٍ وَأَتَقْوِا
اللَّهُ أَكْبَرُ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ عِنْدَهُ تَعْمَلُونَ

Di dalam ayat ini dijelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan, dengan hal ini melakukan perencanaan ini sebagai konsep yang jelas dan sistematis untuk mencapai masa depan tersebut.¹⁰ Dan juga Islam mengajarkan untuk membuat perencanaan yang matang dan *itqan*, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab dan akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.¹¹

b. Pengorganisasian

Dalam konteks Bahasa Arab sering disebut “an-Nidzam” bentuk kalimat ismun marfu’un yang ma’rifat yang memiliki arti pasti sistem atau aturan.¹²

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya

⁹ Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), p. 108

¹⁰ Junaidi, “Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadist Nabi)”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 1 No. 1 Januari – Juni 2017, p. 127

¹¹ Zainarti, “Manajemen Islami Prespektif Al-Quran.”, *Jurnal Iqra’* Vol. 8 No. 1 Mei 2014, p. 51

¹² Sunarji Harahap, “Implementasi Manajemen Syariah Islam Fungsi-Fungsi Manajemen”, *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 2 No. 1, 2017, p. 228

diantara anggota organisasi.¹³ Ajaran Islam selalu mengarahkan untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, karena jika suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik maka akan mudah dikalahkan dengan kebatilan yang tersusun rapi. Seperti perkataan Ali bin Abi Thalib:

الْحَقُّ بِلَا نَظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنَظَامٍ

Statemen ini kemudian dikuatkan dengan firman Allah dalam surat Ali-Imron ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَأَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ يُنْعَمَّةً إِخْرَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا فَكَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersama dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita bersama.¹⁴

Maka dalam penerapan pengorganisasian ini dilakukan dengan memberikan tugas-tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan usaha yang dijalankan. Dalam tahapan pengorganisasian, fungsi dari koordinasi dan penyatuan dari berbagai pihak-pihak yang terkait manajemen kewirausahaan.

c. Pelaksanaan

Di dalam proses pelaksanaan ini juga mengandung motivasi untuk memberikan pergerakan dan kesadaran terhadap dasar dari

¹³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), p. 95

¹⁴ Zainarti, "Manajemen Islami Prespektif Al-Quran.", *Jurnal Iqra'* Vol. 8 No. 1 Mei 2014, p. 52

pada pekerjaan yang dilakukan dan ditambah dengan bimbingan dan arahan sehingga bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.¹⁵ Al-Quran mempertegas pedoman dasar dalam proses pembimbingan, pengarah atau memberi peringatan di dalam surat Al Kahfi ayat 2

قَيْمَا لِّيُنذِرَ بِأُسَّا شَدِيدًا مِّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Maka dengan ini implementasi dalam fungsi pelaksanaan ini tertuang dalam fungsi utama kepemimpinan yaitu sebagai pembimbing, pengarah, pemberi solusi atau fasilitator. Factor pengarah dan memberi peringatan merupakan salah satu sebab yang menunjang kesuksesan suatu rencana, sebab jika dihiraukan bahkan tidak dilaksanakan akan berdampak kepada jalannya suatu organisasi.¹⁶

Sehingga inti dari di dalam proses pelaksanaan ini adalah *leading* yaitu dengan memberikan instruksi, memberikan pengarah, memberikan kaidah atau ajaran dasar. Proses ini lah yang menjadi sentral manajemen untuk meraih tujuan suatu lembaga atau organisasi.

d. Pembimbingan

Pengawasan adalah semua aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.¹⁷ Dalam proses pengawasan ini melibatkan beberapa elemen seperti menerapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan untuk kerja dengan standar yang ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif saat

¹⁵ Abdul Ghofar, “*Manajemen Dalam Islam (Prespektif Al-Qur'an dan Hadist)*”, p. 46

¹⁶ Salim Al Idrus, *Manajemen Kerirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), p. 23

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 257.

terdeteksi penyimpangan.¹⁸ Dengan pengawasan yang baik maka akan menjaga segala pelaksanaan sesuai dengan prosedur dan akan menuju kepada tujuan bersama. Seperti halnya dalam surat Al Mujadalah ayat 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ وَمَا فِي الْأَسْمَوَاتِ إِلَّا مَا يَكُونُ
مِنْ نَجْوَىٰ ثَلَاثَةِ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةِ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ
ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا إِلَّا مِنْ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Di dalam ayat ini dijelaskan tentang konsep kontrol yang efektif dengan melaksanakan tugasnya secara konsisten sesuai dengan yang telah ditugaskan, bahkan bisa lebih meningkatkan semangat karena menganggap bahwa tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Allah yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk Nya.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu batasan dari penilaian dalam menajemen Islam, evaluasi merupakan prosedur atau aktifitas untuk meraih kemajuan berdasarkan tujuan yang ditetapkan.¹⁹ Proses evaluasi juga merupakan proses penilaian yang merupakan prosedur dalam suatu kegiatan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan atau tidak sesuai dengan rencana awal.²⁰ Di dalam Al-Quran

¹⁸ Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), p. 96

¹⁹ Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), p. 23-24

²⁰ Sondang Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), p. 88

memperkuat pengadaan proses evaluasi dalam sebuah kegiatan,yakni pada Surat Al-Infir Ayat 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحْفَظِينِ كَرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Selain itu evaluasi juga menilai yaitu segala cara yang dilakukan untuk mendapatkan penjelasan informasi berupa umpan balik dari aktifitas yang telah dilakukan. Dan juga penelitian sebagai dasar pengendalian, peninjauan hasil yang efektif dari proses penentuan rencana, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan dan proses pengawasan serta tindakan perbaikan ketika diperlukan.

2. Wirausaha

Wirausaha adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.Wirausaha adalah dimana seseorang memiliki kemampuan berpikir yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.²¹

Dalam Islam konsep berwirausaha juga bisa diibaratkan dengan aktifitas bekerja keras yang harus dilandasi dengan iman. Bekerja dengan landasan iman berarti bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan senantiasa mengingat dan mengharap ridho Allah.

a. Minat Berwirausaha

²¹ Raihanah Daulay, *Strategi Dan Workshop Kewirausahaan*. (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2017)

Secara sederhana, minat (*inters*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.²² Dalam arti lain minat juga dapat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang akan suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan dirinya.²³

Sedangkan minat berwirausaha dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap kewirausahaan, kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan untuk berwirausaha, keberanian dalam menghadapi resiko, keberanian dalam menghadapi tantangan, perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan, keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.²⁴

Menurut pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan besar untuk memulai usaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa takut dengan resiko yang akan terjadi pada dirinya, dan mempunyai kemauan keras untuk belajar dari kegagalan dan selalu berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist Rosulullah.

Perilaku prinsip dalam berwirausaha dalam Islam menurut dimensinya harus selalu didasari dengan 2 prinsip, yakni dimensi vertikal (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal (*Hablumminannas*). Yang dimana dimensi vertikal adalah segala sesuatu perilaku yang berhubungan dengan Allah yang diwujudkan dalam bentuk taqwa, dzikir,tawwakal dan syukur, sementara pada dimensi horizontal yaitu perilaku yang berhubungan dengan

²² Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p.133

²³ M. Buchori, “*Psikologi Pendidikan*”. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), p. 135

²⁴ Christianingrum dan Erita Rosalina, “*Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*”, *Jurnal*, Bangka Belitung: Vol. 1 No. 1 2017, p. 49-50

sesama manusia seperti hubungan antar karyawan, pelanggan atau sesama pelaku usaha.²⁵

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif untuk menjelaskan fenomena yang ada melalui perhitungan statistik yang menggunakan rumus analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik.²⁶ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional/asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.²⁷

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan observasi. Prosedur pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teori rosco. Sampel penelitian ini adalah 60 responden, Dalam penelitian ini variabel independen adalah perencanaan (X₁), pengorganisasian (X₂), pelaksanaan (X₃), pembimbingan (X₄), Evaluasi (X₅) dan variabel dependen minat berwirausaha (Y).

Penelitian ini untuk mengukur minat berwirausaha mahasiswa guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert dapat digunakan untuk pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada. Penulis akan menggunakan 3 tiga langkah teknik analisa data pada penelitian ini, yaitu dengan analisa data uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

HASIL DAN ANALISA

Dalam perhitungan besarnya pengaruh penugasan di unit usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa guru menunjukkan adanya pengaruh

²⁵ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami* (Surakarta: CV. Djawa Amarta Press, 2020), p. 88

²⁶ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Percetakan CV. Andi Offset, 2017, p. 14

²⁷ Hendriyadi dan Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), p. 119.

yang signifikan dengan bukti hasil analisis regresi linear dengan F_{hitung} sebesar 5,736 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan berdasarkan persamaan regresi berganda diperoleh koefisien regresi x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , dan x_5 bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penugasan di unit usaha terhadap minat berwirausaha . adapun besar pengaruhnya adalah 28,6%. Akan tetapi besaran pengaruh secara parsial penugasan (Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembimbingan, dan evaluasi) memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Dengan merlihat besaran koefisinya dari yang terbesar pengaruhnya hingga terkecil sebagai berikut: proses perencanaan (0,948), proses pembimbingan (0,573), proses pengorganisasian (0,292), proses pelaksanaan (0,219) dan proses evaluasi (0,125).

Proses pelaksanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa guru dengan melihat dari beberapa jawaban dari kuesioner yang dibagikan menunjukan hasil 0,948 artinya para mahasiswa guru mampu dalam mengemban amanah saat penugasan di unit usaha karena dengan merencanakan tugas-tugas yang ada mampu memudahkan mereka dalam mendapatkan pengetahuan baru yang berkenaan dengan dunia wirausaha, namun pada variabel proses pelaksanaan ini tidak berpengaruh signifikan dalam membangun minat berwirausaha, dikarenakan penugasan yang diberikan bermacam-macam tidak sebatas untuk mengelola unit usaha saja namun lebih condong kepada mengedepankan penugasan yang lain juga dibatasi dengan peraturan-peraturan yang diberlakukan sehingga akan berdampak kepada hasil yang kurang signifikan

Dalam proses pengorganisasian juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa guru dengan melihat jawaban-jawaban dari pertanyaan pada kuesioner yang tergolong kecil yakni, 0,292 yang disebabkan beberapa dari mahasiswa guru meninggalkan penugasan ini dan kurang memperhatikan secara baik dengan pengorganisasian yang diberlakukan di penugasan ini, dan juga kurang adanya pembagian tugas yang efektif dibeberapa sektor unit usaha.

Proses pelaksanaan yang dilakukan dalam penugasan di unit usaha adalah kunci dari keberhasilan untuk mencapai tujuan usaha, namun dalam proses pelaksanaan di unii usaha tidak berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha, dengan melihat hasil respon para mahasiswa guru sebesar 0,219. Dengan ini sebagai bukti bahwasanya pengetahuan para mahasiswa guru tentang pentingnya berwirausaha masih kurang karena para mahasiswa guru hanya sekedar melaksanakan tugasnya saja tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari penugasan tersebut.

Dalam penugasan proses pembimbingan berperan untuk mengontrol hasil usaha agar tetap sesuai dengan tujuan usaha yang diharapkan yaitu untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan santri, namun dengan melihat jawaban dari pertanyaan pada angket kuesioner dapat dilihat hasilnya sebesar 0,573 artinya proses pembimbingan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, disebabkan pembimbingan yang dilakukan bertujuan untuk kepentingan santri-santri yang banyak dan tidak terkhusus dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa guru saja.

Proses evaluasi itu untuk mengukur sejauh mana penugasan sudah dikerjakan, apakah seperti yang diharapkan atau masih membutuhkan perbaikan-perbaikan agar hasilnya lebih maksimal, tetapi proses evaluasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan melihat hasil sebesar 0,125, dikarena dalam tahapan ini penugasan dinilai baik jika hasil yang didapatkan sesuai dengan rencana awal yaitu mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan satri, namun ada beberapa usaha yang belum maksimal sehingga pemenuhan kebutuhan santri kurang efektif.

KESIMPULAN (12 PTS, BOLD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh penugasan di unit usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel penugasan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembimbingan dan evaluasi) secara parsial

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa guru Pongok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 sebesar 28,6% sedangkan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Daftar Pustaka

- Buchori, M. 1999. “*Psikologi Pendidikan*”. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Christianingrum dan Erita Rosalina. 2017. “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha”, *Jurnal*, Bangka Belitung: Vol. 1 No. 1
- Daulay, Raihanah. 2017. *Strategi Dan Workshop Kewirausahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA
- Ghofar, Abdul, “*Manajemen Dalam Islam (Prespektif Al-Qur'an dan Hadist)*”
- Harahap, Sunarji. 2017. “Implementasi Manajemen Syariah Islam Fungsi-Fungsi Manajemen”, *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 2 No. 1
- Hendriyadi dan Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia
- Idrus, Salim Al. 2019. Manajemen Kerirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren. Malang: Media Nusa Creative,
- Junaidi. 2017. “Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Islam (Kajian Pendidikan Menurut Hadist Nabi)”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 1 No. 1
- Nuranisa. 2018. *Sistem Kewirausahaan Islam, Iqra': Jurnal Ilmu Kependidikan dan KeIslamahan*, vol. 2. No. 1
- Prasetyan, Dwi. 2020. Kewirausahaan Islami. Surakarta: CV. Djawa Amarta Press
- Siagian, Sondang. 1989. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Haji Masagung

- _____, Sondang. 1997. *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*. Jakarta: Gunung Agung
- _____, Sondang.. 2000. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*. 2017. Yogyakarta: Percetakan CV. Andi Offset
- Syah, Muhibbin. 2011. “*Psikologi Pendidikan*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsi, Ibnu. 1988. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufik, Muhammad, *Memicu Pertumbuhan Wirausaha. Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*
- Triawan, Andi dan Mastura. 2016. “Pengaruh Pengelolaan Unit-Unit Usaha Pondok Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri.” *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2 No. 2,
- Zainarti. 20014. “*Manajemen Islami Prespektif Al-Quran.*”, *Jurnal Iqra’* Vol. 8 No. 1.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2011. *Bekal Untuk Pemimpin*. Ponorogo : Trimurti Press